

Hubungan Antara Pengetahuan, lingkungan Sosial, dan Pengaruh Iklan Rokok dengan Frekuensi Merokok (Studi pada Siswa Kelas 3 SMK Negeri 2 Kendal)

Diky Sukma Wibawa¹ Margo Utomo² Merry Tiyas Anggraini³

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

²Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

³Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar Belakang : Merokok merupakan salah satu penyebab terjadinya 90% kanker paru pada laki laki dan 70% pada perempuan, 22% dari penyakit jantung, kanker mulut dan tenggorokan, kanker esofagus, kanker kandung kemih, serangan jantung dan berbagai penyakit yang lain seperti penyempitan pembuluh darah, tekanan darah tinggi, jantung, paru – paru. Banyak alasan yang menyebabkan remaja merokok, beberapa sebabnya adalah kurangnya pengetahuan secara mendalam akan akibatnya, melihat dan mengikuti kebiasaan di lingkungannya (misalnya orang tua, teman, guru), identitas diri, menyangkut rasa kedewasaan dan harga diri, terpengaruh oleh iklan-iklan rokok, memperoleh rasa tenang ketika merokok, serta merokok sudah lumrah bagi manusia.

Tujuan Penelitian : Mengetahui hubungan antara pengetahuan, lingkungan sosial dan pengaruh iklan rokok dengan frekuensi merokok terhadap siswa kelas 3 SMK Negeri 2 Kendal.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah penelitian explanatory research yaitu menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat melalui pengkajian hipotesis. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kendal dengan menggunakan metode survei yang dilakukan dengan pemberian kuisioner pada masing-masing siswa dari masing-masing kelas yang telah ditentukan dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas 3 SMK Negeri 2 Kendal yang berjumlah 310 orang yang terbagi menjadi 9 kelas dengan besar sampel minimal dalam penelitian ini adalah 74 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik proportional stratified random sampling.

Hasil Penelitian : Hasil uji statistik Rank Spearman menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kesimpulan : Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa mengenai rokok dengan frekuensi merokok, ada hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan frekuensi merokok, serta ada hubungan yang signifikan antara pengaruh iklan rokok dengan kejadian frekuensi merokok.

Kata Kunci : Pengetahuan mengenai rokok, lingkungan sosial, pengaruh iklan rokok, frekuensi merokok.

The Correlation Between Knowledge, Social Environment and Influence of Cigarette Advertisement with The Frequency of Smoking (Study on 3th Grade Student of Vocational High School State 2 at Kendal)

ABSTRACT

Background: Smoking is one out of several causation that occur 90% lung cancer to men and 70% to women, 22% of heart disease, mouth and throat cancer, esophagus cancer, bladder cancer, heart attack and another disease like blood artery stricture, hypertension, heart and lung. A lot of reason that cause the adolescent to smoke, some of them are less of knowledge deeply, take a look at and take a part of the habit in it environmental (such as parent, friend, and teacher), self identity, involving a sense of maturity and self esteem, influenced by cigarette ads, gain a sense of calm when smoking and smoking was common for human.

Objective: To find the correlation between knowledge, social environment and influence of cigarette advertisement with the frequency of smoking to 3th grade student of vocational high school state 2 at Kendal.

Methods: This research is an explanatory research which explain if there is a correlation between the independent variable with the dependent variable by hypothesis study. This research implemented at vocational high school state 2 at Kendal by using method survey which done by giving the quesinnaires in each class that have been determined by cross sectional approach. The population research is all 3th grade student of vocational high school state 2 at Kendal which has 310 students that divided to 9 class with minimal total sampling of this research is 74 students. The sampling technic of this research is proportional stratified random sampling.

The results: The Rank Spearman test resulted the p value < 0.05 which means there is significant correlation between independent variable with dependent variable.

Conclusion: There is significant correlation between student's knowledge of cigarette with the frequency of smoking, there is significant correlation between social environment with the frequency of smoking, there is significant correlation between influence of cigarette advertisement with the frequency of smoking.

Key words: Knowledge about smoking, social environment, influence of cigarette advertisement, frequency of smoking.

Korespondensi: Diky Sukma Wibawa, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang, Jl. Wonodri No. 2A. Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, telepon/faks (024) 8415764.

PENDAHULUAN

Jumlah perokok di dunia mencapai 1,3 milyar orang pada tahun 2008, bila jumlah penduduk dunia pada tahun yang sama mencapai 6,7 milyar jiwa, maka berarti prevalensi perokok dunia pada tahun 2008 mencapai 19,4%. Menurut WHO, 80% perokok di dunia berdomisili di negara-negara berkembang. Terdapat lebih dari 50 juta orang di Indonesia yang membelanjakan uangnya secara rutin untuk membeli rokok. (WHO, 2008). Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa kebiasaan merokok akan menurunkan kemampuan ekonomi keluarga miskin yang banyak terdapat di negara-negara berkembang. Sedangkan menurunnya kemampuan ekonomi akan berakibat lebih lanjut pada menurunnya kemampuan menyediakan makanan bergizi bagi keluarga, pendidikan dan upaya memperoleh pelayanan kesehatan. Sepertiga dari penduduk di dunia terutama pada populasi dewasa adalah perokok dengan perincian 57% diantaranya adalah laki – laki dan 43% diantaranya adalah perempuan. Satu dari sepuluh kematian di dunia adalah akibat rokok dengan jumlah kematian mencapai 500 juta orang per tahun. Dalam setiap enam detik terdapat satu kematian akibat rokok. (Gondodiputro, 2007)

Merokok merupakan salah satu penyebab terjadinya 90% kanker paru pada laki laki dan 70% pada perempuan, 22% dari penyakit jantung, kanker mulut dan tenggorokan, kanker esofagus, kanker kandung kemih, serangan jantung dan berbagai penyakit yang lain seperti penyempitan pembuluh darah, tekanan darah tinggi, jantung, paru – paru dan bronkitis kronis. (Kaplan, 1993)

Presentase nasional merokok setiap hari pada penduduk umur > 10 tahun adalah 23,7%. Sebanyak 17 provinsi mempunyai prevalensi merokok setiap hari pada penduduk umur > 10 tahun di atas prevalensi nasional, yaitu Sumatera Barat (25,7%), Riau (24,4%), Jambi (24,5%), Sumatera Selatan (25,4%), Bengkulu (29,5%), Lampung (28,8%) , Bangka Belitung (24,6%) , Jawa Barat (26,6%), Jawa Tengah (24,3%), DI Yogyakarta (23,8%), Jawa Timur (24,3%), Banten (25,8%), Nusa Tenggara Barat (25,2%), Sulawesi Utara (24,6%), Sulawesi Tengah (24,6%), Gorontalo (27,1%) dan Maluku Utara (23,9%). (Risksedas, 2007)

Secara nasional, rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap tiap hari oleh lebih dari separuh perokok (52,3%) adalah 1-10 batang. Sekitar dua dari lima perokok saat ini rata-rata merokok sebanyak 11-20 batang per hari. Sedangkan prevalensi yang merokok rata-rata 21-30 batang per hari dan lebih dari 30 batang per hari masing-masing sebanyak 4,7 persen dan 2,1 persen. Provinsi dengan rata-rata penduduk yang merokok 1-10 batang per hari paling tinggi dijumpai di

Maluku (69,4%), disusul oleh Nusa Tenggara Timur (68,7%), Bali (67,8%), DI Yogyakarta (66,3%) dan Jawa Tengah (62,7%). (Risksedas, 2010)

Tingginya persentase penduduk Indonesia yang mempunyai kebiasaan merokok, kesehatan menjadi salah satu faktor yang tidak bisa dikesampingkan. Tercatat tidak kurang dari 4.000 jenis zat kimia yang terkandung dalam sebatang rokok dan 60 zat diantaranya bersifat karsinogenik dan bersifat adiktif. Dilihat dari sisi kesehatan bahan – bahan kimia yang terkandung di dalam rokok akan memacu kerja dari susunan saraf pusat dan susunan saraf simpatis sehingga dapat mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat. Ketertarikan awal individu untuk merokok pada umumnya muncul saat usia remaja, 15-19 tahun atau sewaktu duduk di bangku SMA. Kebiasaan merokok di kalangan remaja mempunyai dampak negatif yang lebih berbahaya jika dibandingkan dengan perokok secara umum, karena dari kebiasaan merokok tersebut dapat menjadi “jembatan” yang membawa individu pada bahaya yang lebih besar seperti bahaya narkoba terutama ganja. Banyak alasan yang melatarbelakangi mengapa remaja merokok, beberapa sebabnya adalah kurangnya pengetahuan secara mendalam akan akibatnya, melihat dan mengikuti kebiasaan di lingkungannya (misalnya orang tua, teman, guru), identitas diri, menyangkut rasa kedewasaan dan harga diri, terpengaruh oleh iklan-iklan rokok, memperoleh rasa tenang ketika merokok, serta merokok sudah lumrah bagi manusia. (Gondodiputro, 2007; Komalasari, 2008)

Remaja yang merokok juga merupakan fenomena yang ada di masyarakat. Gaya hidup remaja banyak dipengaruhi gemerlapnya kota besar yang glamor. Munculnya budaya merokok dikalangan remaja diakibatkan oleh pergaulan dan gencarnya iklan rokok, yang mendorong remaja untuk merokok. Selama ini orang menganggap citra atau image dari merokok menandakan orang gaul, terlihat keren, membuat tubuh bugar, stres hilang, menjaga kecantikan atau membuat tubuh ideal. Ini adalah akibat promosi rokok yang dilakukan sedemikian rupa. Perusahaan rokok berlomba-lomba memberikan sponsor pada kegiatan olahraga, acara remaja, dan konser musik di Indonesia. Rokok dalam promosinya, diasosiasikan dengan keberhasilan dan kebahagiaan. Pendapatan dari iklan rokok di Indonesia melalui media massa meningkat, sehingga menimbulkan persepsi bahwa rokok adalah sarana untuk mencapai kedewasaan, mencapai kepercayaan diri dan sebagainya. Hal ini didukung dengan penelitian dari WHO yang memperkirakan bahwa kenaikan jumlah perokok Indonesia, khususnya anak usia muda,

karena gencarnya iklan rokok melalui berbagai media, sponsorship pada kegiatan olahraga dan hiburan. (Komalasari, 2008; Mangoenprasodjo dan Hidayati, 2005)

Berdasarkan data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi merokok di luar perkotaan adalah 67 % dibandingkan dengan 58,3 % di perkotaan. Atas dasar penelitian tersebut maka dilakukan penelitian di wilayah Kendal. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 2 Kendal melalui observasi, sekitar 7 dari 10 siswa merokok di luar jam sekolah.

Berdasarkan hal yang diuraikan maka peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan pengetahuan, lingkungan sosial dan pengaruh iklan rokok dengan frekuensi merokok terhadap siswa kelas 3 SMK Negeri 2 Kendal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory research* yaitu menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat melalui pengkajian hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah siswa kelas 3 SMK Negeri 2 Kendal sesuai dengan kriteria inklusi, diperoleh dengan cara *proportional stratified ranrom sampling*. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pemberian kuisioner pada masing-masing siswa dari masing-masing kelas yang telah ditentukan,.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dan dianalisis untuk mengetahui gambaran responden menurut variabel yang diteliti dan menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat. Analisis bivariat yaitu menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*, uji normalitas dengan *Kolmogorof-Smirnov*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Siswa Mengenai Rokok

Distribusi frekuensi pengetahuan siswa mengenai rokok responden seperti yang tertera dalam tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Mengenai Rokok

	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Baik	49	66,2
Baik	18	24,3
Kurang Baik	7	9,5
Jumlah	74	100

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan siswa mengenai rokok dalam penelitian ini bahwa responden paling banyak yang berpengetahuan sangat baik mengenai rokok yaitu

sebanyak 49 responden (66,2%) dan tidak ada responden yang berpengetahuan tidak baik mengenai rokok (0%).

Lingkungan Sosial

Distribusi frekuensi lingkungan sosial responden seperti yang tertera dalam tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial

	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Berpengaruh	2	2,7
Berpengaruh	24	32,4
Kurang Berpengaruh	38	51,4
Tidak Berpengaruh	10	13,5
Jumlah	74	100

Distribusi frekuensi berdasarkan lingkungan sosial dalam penelitian ini bahwa paling banyak lingkungan sosial kurang berpengaruh terhadap responden yaitu sebanyak 38 responden (51,4%) dan paling sedikit lingkungan sosial yang sangat berpengaruh terhadap responden yaitu sebanyak 2 responden (2,7%).

Iklan Rokok

Distribusi frekuensi pengaruh iklan rokok responden seperti yang tertera dalam tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengaruh Iklan Rokok

	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Berpengaruh	7	9,5
Berpengaruh	17	23,0
Kurang Berpengaruh	28	37,8
Tidak Berpengaruh	22	29,7
Jumlah	74	100

Distribusi frekuensi berdasarkan pengaruh iklan rokok dalam penelitian ini bahwa paling banyak iklan rokok kurang berpengaruh terhadap responden yaitu sebanyak 28 responden (37,8%) dan paling sedikit iklan rokok yang sangat berpengaruh terhadap responden yaitu sebanyak 7 responden (9,5%).

Frekuensi Merokok

Distribusi frekuensi berdasarkan frekuensi merokok responden seperti yang tertera dalam tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Merokok

	Frekuensi	Presentase (%)
Perokok	31	41,9
Kurang Berat	43	58,1
Perokok Ringan		
Jumlah	74	100

Distribusi frekuensi berdasarkan frekuensi merokok responden dalam penelitian ini bahwa mayoritas responden yang masuk dalam kategori perokok ringan yaitu sebanyak 43 responden (58,1 %) dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori perokok sangat berat dan perokok berat.

Variabel frekuensi merokok yang diteliti dalam nilai terendah, tertinggi, rata-rata dan simpangan baku seperti yang tertera dalam tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5 Statistik Deskriptif Variabel Frekuensi Merokok

Variabel	n	Minimal	Maksimal	Rata - rata
Frekuensi merokok (batang/hari)	74	1	12	6,82

Frekuensi merokok responden berkisar antara 1 batang/hari sampai 12 batang/hari. Rata – rata frekuensi merokok responden 6,82 batang/hari.

Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* diperoleh nilai *Correlation Coefficient* = - 0,241 artinya korelasi yang terjadi antara dua variabel berlawanan karena hasilnya negatif (-) namun memiliki hubungan yang lemah karena berada di rentang nilai - 0,2 sampai – 0,399 sedangkan nilai $p = 0,039$ ($p < 0,050$) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa mengenai rokok dengan frekuensi merokok, semakin baik pengetahuan responden mengenai rokok maka semakin rendah frekuensi merokok responden.

Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* diperoleh nilai *Correlation Coefficient* = 0,275 artinya korelasi yang terjadi antara dua variabel searah namun memiliki hubungan yang lemah karena berada di rentang nilai 0,2 sampai 0,399 sedangkan nilai $p = 0,018$ ($p < 0,050$) artinya ada hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan frekuensi merokok, semakin tinggi pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku merokok responden maka semakin tinggi pula frekuensi merokok responden.

Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* diperoleh nilai *Correlation Coefficient* = 0,271 artinya korelasi yang terjadi antara dua variabel searah namun memiliki hubungan yang lemah karena berada di rentang nilai 0,2 sampai 0,399 sedangkan nilai $p = 0,018$ ($p < 0,050$) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengaruh iklan rokok dengan frekuensi merokok, semakin tinggi pengaruh iklan rokok terhadap responden maka semakin tinggi pula frekuensi merokok responden.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Siswa Mengenai Rokok dengan Frekuensi Merokok

Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* diperoleh nilai *Correlation Coefficient* = - 0,241 artinya korelasi yang terjadi antara dua variabel berlawanan karena hasilnya negatif (-) namun memiliki hubungan yang lemah karena berada di rentang nilai - 0,2 sampai – 0,399 sedangkan nilai $p = 0,039$ ($p < 0,050$) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa mengenai rokok dengan frekuensi merokok. Berdasarkan dari data hasil uji di atas menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima karena telah terbukti bahwa adanya analisis yang menunjukkan hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel yang diuji. Adanya hubungan tersebut dikarenakan bahwa banyak alasan yang melatarbelakangi mengapa remaja merokok, beberapa sebabnya adalah kurangnya pengetahuan secara mendalam akan akibatnya sehingga remaja yang kurang mengetahui akan dampak merokok memiliki frekuensi merokok yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang lebih mengetahui akan dampak dari merokok. (Komalasari, 2008)

Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Frekuensi Merokok

Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* diperoleh nilai *Correlation Coefficient* = 0,275 artinya korelasi yang terjadi antara dua variabel searah namun memiliki hubungan yang lemah karena berada di rentang nilai 0,2 sampai 0,399 sedangkan nilai $p = 0,018$ ($p < 0,050$) artinya ada hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan frekuensi merokok, semakin tinggi pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku merokok responden maka semakin tinggi pula frekuensi merokok responden. Berdasarkan dari data hasil uji di atas menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima karena telah terbukti bahwa adanya analisis yang menunjukkan hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel yang diuji. Adanya hubungan tersebut dikarenakan faktor terbesar dari kebiasaan merokok adalah faktor sosial atau lingkungan. Terkait itu, kita tentu telah mengetahui bahwa karakter seseorang banyak di bentuk oleh lingkungan sekitar, baik keluarga, tetangga ataupun teman pergaulan. Bersosialisasi merupakan cara utama pada anak – anak dan remaja untuk mencari jati diri mereka. Biasanya, mereka memperhatikan tindakan orang lain dan kadang kala mencoba untuk meniru perlakuannya. Hal ini sebagai suatu proses yang terjadi pada remaja untuk mencari jati diri dan belajar menjalani hidup. Namun, sangat disayangkan karena tidak hanya kebiasaan – kebiasaan yang baik saja yang ditiru, melainkan juga kebiasaan – kebiasaan buruk, termasuk kebiasaan merokok. (Aula, 2010)

Hubungan Pengaruh Iklan Rokok Dengan Frekuensi Merokok

Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* diperoleh nilai *Correlation Coefficient* = 0,271 artinya korelasi yang terjadi antara dua variabel searah namun memiliki hubungan yang lemah karena berada di rentang nilai 0,2 sampai 0,399 sedangkan nilai $p = 0,018$ ($p < 0,050$) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengaruh iklan rokok dengan frekuensi merokok, semakin tinggi pengaruh iklan rokok terhadap responden maka semakin tinggi pula frekuensi merokok responden. Berdasarkan data hasil uji di atas menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima karena telah terbukti adanya analisis yang menunjukkan hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel yang diuji. Adanya hubungan tersebut dikarenakan remaja merupakan kelompok tertinggi yang rentan terhadap pengaruh iklan, baik di media massa (cetak dan elektronik) maupun papan iklan dipinggir jalan. (Kuswandi, 1996)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai yaitu: Mayoritas responden yang berpengetahuan sangat baik mengenai rokok yaitu sebanyak 49 responden (66,2%). Lingkungan sosial yang sangat berpengaruh terhadap responden yaitu sebanyak 2 responden (2,7%) dan lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap responden yaitu sebanyak 24 responden (32,4%). Iklan rokok yang sangat berpengaruh terhadap responden yaitu sebanyak 7 responden (9,5%) dan iklan rokok yang berpengaruh terhadap responden yaitu sebanyak 17 responden (23,0%). Mayoritas responden masuk dalam kategori perokok ringan yaitu sebanyak 43 responden (58,1 %). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa mengenai rokok dengan frekuensi merokok pada siswa SMK Negeri 2 Kendal. Ada hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan frekuensi merokok pada siswa SMK Negeri 2 Kendal. Ada hubungan yang signifikan antara pengaruh iklan rokok dengan frekuensi merokok pada siswa SMK Negeri 2 Kendal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Siswa kelas 3 SMK Negeri 2 Kendal, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru SMK Negeri 2 Kendal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aula, Lisa Ellizabet., 2010. Stop Merokok. Yogyakarta: Garailmu.
2. Gondodiputro, S., 2007. Bahaya Tembakau dan Bentuk-bentuk Sediaan Tembakau. Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran. Available from: http://resources.unpad.ac.id/unpadcontent/uploads/publikasi_dosen/Rokok.Pdf. (Accessed 2011 July 12)
3. Kaplan, RM, Sallis, J.F., Patterson, T.L., 1993. Health and Human Behavior. New York: McGraw-Hill Book Co.
4. Komalasari, D., Helmi, A.F., 2008. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. Universitas Gadjah Mada Press.; Available from: http://avin.staff.ugm.ac.id?data/jurnal/perilaku_merokok_avin.pdf. (Accessed 2011 July 12)
5. Kuswandi, Wawan., 1996. Komunikasi Massa-Sebab Analisis Media Televisi. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Mangoenprasodjo, A. Setiono dan Hidayati, Sri Nur., 2005. Hidup Sehat Tanpa Rokok. Yogyakarta: Pradipta Publishing.
7. Riskesdas. 2007. Available from: <http://www.kesehatan.kebumenkab.go.id/data/laprisikesdas.pdf> (Accessed 2011 July 12)
8. Riskesdas. 2010. Available from: <http://www.riskesdas.litbang.depkes.go.id/laporan2010/reg.php> (Accessed 2011 July 12)
9. Riwidikdo H. Statistik Kesehatan. Yogyakarta: Mitra Cendia Press; 2007.
10. WHO. 2008. WHO report on the Global Tobacco Epidemic.WHO. Available from: http://www.who.int/tobacco/mpower/mpower_report_full_2008.pdf. (Accessed 2011 July 12)